

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan**

##### **2.1.1 Definisi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ilmu pengetahuan adalah suatu pengetahuan yang sifatnya umum atau menyeluruh, memiliki metode yang logis dan terurai secara sistematis.<sup>9</sup> Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).<sup>10</sup>

##### **2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan**

Untuk memperoleh pengetahuan terdapat 2 cara yaitu<sup>15</sup>:

1. Melalui orang lain (*agreement reality*)

Salah satu cara memperoleh pengetahuan yang didapat dari individu lain secara langsung atau secara tidak langsung. Memperoleh pengetahuan dari orang lain contohnya, orang tua yang memberikan pengetahuan kepada anaknya dari kecil hingga dewasa, guru yang memberikan pengetahuan kepada muridnya disekolah, membaca buku atau informasi dari media massa.

## 2. Melalui pengalaman (*experimental reality*)

Cara memperoleh pengetahuan yang didapatkan dari kejadian atau peristiwa yang sudah pernah dialami. Contohnya, seseorang yang mengendarai sepeda motor tanpa menggunakan helm yang dampaknya pengendara sepeda motor ini akan mendapat sanksi dari pihak berwajib sehingga pengendara sepeda motor mendapat pengetahuan pentingnya menggunakan helm pada saat mengendarai sepeda motor.

Menurut Notoatmodjo (2014) cara memperoleh pengetahuan dibagi menjadi 2 cara<sup>9</sup> :

### 1. Cara Non Ilmiah atau Tradisional

Cara yang dilakukan oleh manusia sebelum menemukan cara secara ilmiah.

Dilakukan pada zaman dulu dengan tujuan untuk menemukan teori baru.

Cara memperolehnya yaitu cara coba salah (*trial and error*), secara kebetulan, dengan kekuasaan, pengalaman, secara akal sehat, secara intuitif, melalui jalan pikiran, induksi dan deduksi.

### 2. Cara Ilmiah atau Modern

Cara yang dilakukan dengan sistematis, logis dan ilmiah dalam bentuk metode penelitian. Penelitian di uji coba terlebih dahulu sehingga variabel yang digunakan valid dan *reliable* dan dapat digunakan pada populasi. Pengetahuan yang diperoleh secara valid dapat dipertanggung jawabkan karena telah menggunakan proses yang ilmiah .

### 2.1.4 Hirarki Ilmu Pengetahuan

Hirarki ilmu pengetahuan dibagi menjadi 5 tingkatan yaitu <sup>16</sup>:

#### 1. Tradisi

Tingkatan ilmu pengetahuan yang paling dasar atau paling banyak di anut masyarakat. Tradisi biasanya tidak berdasar atas ilmiah bahkan tanpa ada alasan tertentu. Banyak dianut masyarakat karena sudah dilakukan terus menerus sejak dulu.

#### 2. Otoritas

Tingkatan ilmu pengetahuan yang dianggap benar karena dikemukakan oleh para ahli atau pemegang otoritas tertinggi. Contohnya, suatu informasi yang dikemukakan oleh presiden akan dianggap benar karena masyarakat mengaggap presiden pemegang otoritas tertinggi

#### 3. Uji coba salah

Tingkatan pengetahuan yang diperoleh dari hasil percobaan berkali-kali sehingga mendapat ilmu yang lebih banyak dan mendalam. Pengetahuan juga didapatkan dari hasil uji coba yang salah sehingga kedepannya tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

#### 4. Penalaran logis

Tingkatan pengetahuan yang didapat dari ilmu pengetahuan yang sebelumnya dimiliki dan berdasar atas pengalaman yang dihubungkan secara logika. Penalaran ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan atau membuat hipotesis sebelumnya.

## 5. Metode ilmiah

Tingkatan ilmu pengetahuan paling tinggi karena didapatkan berdasar atas hasil penelitian yang valid dan terjamin kebenarannya karena telah diuji oleh para ahli dengan seksama.

### 2.1.5 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan setiap orang akan berbeda sesuai dengan daya tangkap masing-masing. Menurut Notoatmodjo terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu <sup>9</sup> :

#### 1. Mengetahui (*Know*)

Pengetahuan yang dimiliki sebatas mengingat yang telah dipelajari sebelumnya dan merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

Kemampuan yang dimiliki hanya sebatas menyebutkan definisi suatu teori.

#### 2. Memahami (*Comprehension*)

Seseorang yang telah memahami betul suatu teori sehingga mampu untuk menjelaskan kembali dengan benar. Tingkatan dimana seseorang dapat menyimpulkan, menjelaskan dan menginterpretasikan suatu teori.

#### 3. Mengaplikasikan (*Application*)

Tingkatan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk dapat menerapkan teori yang telah dipelajari pada kondisi sebenarnya.

#### 4. Menganalisa (*Analysis*)

Tingkatan pengetahuan dimana seseorang dapat mengelompokkan, membedakan dan membandingkan suatu teori.

#### 5. Mensintesis (*Synthesis*)

Kemampuan seseorang dapat menyatukan dan mengaitkan beberapa teori sehingga menghasilkan teori baru

#### 6. Mengevaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan seseorang untuk dapat menilai dan memberi pembenaran terhadap suatu teori.

#### 2.1.6 Cara Mengukur Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan dibawah ini.

Menurut Arikunto kategori tingkat pengetahuan terbagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan baik apabila skor atau nilai 76-100%
2. Tingkat pengetahuan cukup apabila skor atau nilai 56-75%
3. Tingkat pengetahuan kurang apabila skor atau nilai < 56 %

## 2.2 Sikap

### 2.2.1 Definisi

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Thurstone mengemukakan bahwa sikap adalah derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis.<sup>17</sup> Sikap merupakan respon terselubung seseorang terhadap suatu stimulus dari objek tertentu, yang melibatkan faktor tertentu seperti emosi dan pendapat yang bersangkutan.<sup>11</sup>

### 2.2.2 Struktur Sikap

Sikap terbentuk jika ada interaksi sosial. Interaksi sosial menciptakan hubungan saling mempengaruhi antar individu yang akan mempengaruhi pola perilaku seseorang. Terdapat tiga komponen sikap yaitu<sup>17</sup>:

#### 1. Komponen kognitif

Komponen sikap yang berisi kepercayaan seseorang terhadap suatu objek. Kepercayaan tersebut didapat dari apa yang dilihat dan yang apa yang diketahui seseorang. Ketika kepercayaan terbentuk, nantinya akan menjadi dasar pengetahuan seseorang terhadap suatu objek.

#### 2. Komponen afektif

Komponen sikap yang melibatkan reaksi emosional terhadap stimulus dari objek tertentu. Reaksi emosional didapatkan dari kepercayaan terhadap suatu objek sebagai suatu informasi yang benar dan berlaku.

#### 3. Komponen konatif

Komponen sikap yang melibatkan perilaku atau kecenderungan terhadap suatu objek. Konatif atau perilaku berkaitan dengan kepercayaan dan emosional

seseorang. Sikap seseorang akan tercerminkan dari perilaku yang ditunjukkan kepada suatu objek.

### 2.2.3 Pembentuk Sikap

Proses pembentukan sikap seseorang di pengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan pengaruh budaya.

#### 1. Pengalaman pribadi

Proses pembentukan sikap yang melibatkan pengalaman dari peristiwa yang seseorang alami sebelumnya nantinya, tanggapan seseorang dari peristiwa yang dialami akan berperan dalam pembentukan sikap terhadap objek dari peristiwa tersebut.

#### 2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Seseorang yang menganggap individu lain sebagai orang yang penting, orang yang dipercayai, dan orang yang diharapkan sejalan dengan perilaku dan gerak-gerik yang bersangkutan dapat berpengaruh dari pembentukan sikap seseorang. Biasanya yang bersangkutan tidak ingin menimbulkan konflik karena perbedaan perilaku dengan orang yang dianggap penting tersebut.

#### 3. Pengaruh kebudayaan

Budaya dimana tempat seseorang tinggal berpengaruh dalam pembentukan sikap. Menurut Burrhus Frederick Skinner, pengaruh lingkungan atau kebudayaan sangat berperan banyak dalam membentuk kepribadian seseorang.<sup>17</sup>

### 2.2.4 Pengukuran Sikap

Cara untuk mengukur sikap seseorang yaitu dengan cara observasi perilaku, penanyaan langsung, pengungkapan langsung, dan pengukuran terselubung.

### 1. Observasi perilaku

Mengobservasi perilaku seseorang merupakan salah satu cara untuk menilai sikap seseorang. Perilaku seseorang yang bersifat konsisten atau berulang yang digunakan sebagai indikator pengukuran sikap seseorang.

### 2. Penanyaan langsung

Metode penanyaan langsung pada yang bersangkutan mengambil prinsip bahwa yang paling mengetahui sikap seseorang yaitu dirinya sendiri dan biasanya manusia akan mengungkapkan langsung apa yang sedang dirasakannya apabila situasi dan kondisi memungkinkan.

### 3. Pengungkapan langsung

Versi lain dari metode penanyaan langsung, pengungkapan langsung dapat dituliskan dengan menggunakan aitem tunggal maupun aitem ganda. Pada aitem tunggal responden hanya tinggal mengisi setuju atau tidak setuju secara tertulis. Pada aitem ganda menggunakan teknik diferensi semantik dirancang untuk mengungkap afek atau perasaan dengan yang bersangkutan.

### 4. Pengukuran terselubung

Pengukuran yang kembali pada observasi perilaku tetapi bukan lagi perilaku yang tampak tetapi menilai reaksi fisiologis atau gerak-gerik yang ditampilkan secara tidak sengaja oleh responden.<sup>17</sup>

## 2.3 Perilaku

### 2.3.1 Definisi

Menurut KBBI perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus rangsangan dari luar .<sup>11</sup>

Menurut teori “S-O-R” atau “Stimulus-Organisme-Respon” perilaku manusia dibagi menjadi 2 bagian yaitu <sup>11</sup> :

1. Perilaku tertutup (*Covert Behaviour*)

Perilaku ini terjadi jika respon terhadap stimulus belum bisa diamati oleh orang lain. Responnya hanya sebatas bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan.

2. Perilaku terbuka (*Overt Behaviour*)

Perilaku ini terjadi jika respon terhadap stimulus sudah berupa tindakan atau praktik yang diamati oleh orang lain.

### 2.3.2 Domain Perilaku

Respon seseorang terhadap suatu stimulus berbeda-beda, tergantung dengan karakteristik atau faktor-faktor dari seseorang tersebut. Faktor yang membedakan respon seseorang terhadap stimulus disebut juga dengan determinan perilaku. Determinan perilaku dibagi menjadi 2 yaitu <sup>11</sup> :

1. Faktor *internal*

Karakteristik seseorang bersifat bawaan, misalkan jenis kelamin, tingkat emosi, dan sebagainya.

2. Faktor *external*

Berasal dari lingkungan sekitar, contohnya lingkungan fisik, sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor external ini merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi perilaku seseorang.

### 2.3.3 Perilaku Kesehatan

Menurut Skinner, perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang

mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, dan pelayanan kesehatan. Perilaku kesehatan adalah kegiatan seseorang yang dapat diamati atau tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan <sup>11</sup>.

### 2.3.4 Pengukuran Perilaku

Cara mengukur perilaku dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu secara langsung atau observasional, dan secara tidak langsung yaitu dengan mengingat kembali atau *recall* <sup>12</sup> :

1. Secara langsung atau observasional yaitu dengan mengamati tindakan seseorang terhadap suatu stimulus
2. Secara tidak langsung yaitu dengan cara mengingat kembali (*recall*) yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang sesuatu yang berhubungan dengan stimulus.

## 2.4 Sampah

### 2.4.1 Definisi

Menurut World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia tetapi tidak bersifat biologis dan umumnya bersifat padat <sup>13</sup>.

### 2.4.2 Jenis Sampah

Sampah dibagi menjadi sampah padat, sampah cair, dan sampah gas.

Sampah padat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu <sup>13</sup> :

Berdasar atas kandungan zat kimia didalamnya

1. Sampah anorganik : logam-logam, plastik, pecahan kaca
2. Sampah organik : sisa makanan, kayu, karet

Berdasarkan sifat mudah dibakar atau tidak :

1. Mudah terbakar : kertas, plastik, kain, kayu
2. Tidak mudah dibakar : kaleng, besi, kaca

Berdasar atas mudah membusuk atau tidak :

1. Mudah membusuk : sisa makanan, bangkai hewan
2. Tidak mudah dibakar : plastik, kaleng, kaca

#### 2.4.3 Karakteristik Sampah

Berbedanya jenis sampah, berbeda juga cara mengelolanya. Jenis sampah yaitu :

1. *garbage* yaitu jenis sampah berupa sisa daging hewan atau sisa sayuran yang merupakan zat yang mudah membusuk, lembab dan mengandung sejumlah air bebas
2. *rubbish* yaitu jenis sampah yang mudah dan tidak mudah terbakar yang berasal dari perumahan, perkantoran, pusat perdagangan tetapi bukan termasuk zat sampah yang mudah membusuk.
3. *ashes* (abu) yaitu merupakan sisa pembakaran sampah dari jenis sampah yang mudah terbakar dari perkantoran, perumahan dan industri.
4. *street Sweeping* yaitu sampah hasil pembersihan jalan dengan tenaga manusi atau tenaga mesin yang terdiri dari dedaunan atau kertas.

5. *houshold refuse* yaitu jenis sampah yang mudah membusuk, sampah yang mudah terbakar, dan sampah hasil pembakaran dari area perumahan.
6. *sewage solid* yaitu sampah padat hasil saringan dari pintu masuk pusat pengolahan air buangan.
7. Sampah khusus yang memerlukan penanganan khusus contohnya alat bekas pemakaian zat kimia dan zat radioaktif.<sup>13</sup>

#### 2.4.4 Sumber Sampah

Sumber sampah dibagi menjadi 5, sampah dari pemukiman penduduk, sampah dari tempat umum dan tempat perdagangan, sampah dari sarana layanan masyarakat, sampah industri dan sampah dari pertanian<sup>1</sup>:

##### 1. Pemukiman penduduk

Sampah hasil pembuangan rumah tangga yang biasanya berupa sisa makanan dan sisa proses pengolahan makanan atau sampah basah, perabotan rumah tangga, atau sisa tumbuhan kebun.

##### 2. Tempat umum dan tempat perdagangan

Sampah dari tempat orang banyak melakukan kegiatan termasuk juga tempat perdagangan. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya berupa sisa makanan, sampah kering, sampah sisa bangunan.

##### 3. Sarana layanan masyarakat milik pemerintah

Sampah yang dihasilkan tempat sarana layanan seperti jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan. Tempat tersebut biasanya menghasilkan sampah khusu dan sampah kering.

##### 4. Industri ringan dan berat

Sampah yang dihasilkan dari tempat industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia dan lain sebagainya yang sifatnya distributif atau hanya memproses bahan mentah saja. Sampah yang dihasilkan yaitu sampah khusus, sampah berbahaya, dan sampah kering.

## 5. Pertanian

Sampah yang merupakan hasil sisa dari tanaman atau binatang. Sampah yang dihasilkan berupa sampah yang mudah membusuk seperti makanan, pupuk dan bahan pembasmi serangga tanaman.

### 2.4.5 Sampah Organik dan Anorganik

#### 2.4.5.1 Sampah Organik

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari makanan sisa, dedaunan kering, kayu, kulit buah dan bahan hayati lainnya atau disebut juga *biodegradeble*. Sampah organik juga merupakan sampah yang dapat membusuk secara alami karena mudah diuraikan oleh mikroorganisme. Sampah organik paling banyak dihasilkan dari buangan rumah tangga, pasar dan tempat umum lainnya.

#### 2.4.5.2 Sampah Anorganik

Sampah organik merupakan sampah yang sukar di urai oleh mikroorganisme dan membutuhkan waktu yang lama untuk hancur. Sampah anorganik disebut juga sampah non hayati biasanya hasil dari sumber daya tidak terbarui seperti hasil buangan dari pabrik. Contoh sampah anorganik seperti botol plastik, sampah logam, kaca dan keramik.

## 2.4.6 Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik

### 1. Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah penting untuk memudahkan dalam mengelola sampah sesuai dengan jenisnya. Pemilahan dimulai dengan penempatan wadahnya sesuai dengan jenis sampahnya yaitu dengan menuliskan pada bagian atas atau bagian depan wadah sampah tersebut. Akan lebih baik jika dibagian wadahnya juga dituliskan contoh sampah organik dan anorganik agar memudahkan membedakan sampah mana yang organik dan anorganik. Wadah sampah bisa terbuat dari tong plastik, tong kaleng, atau tong bekas menampung minyak. Penempatan wadah sampah tersebut dapat disimpan di area fasilitas umum, institusi pendidikan, perkantoran, maupun di rumah.

### 2. Pengangkutan dan Pengelolaan Sampah

#### a. Pengangkutan Sampah

Pengelolaan sampah organik dan anorganik diawali dengan mengangkut sampah dipisahkan sesuai dengan jenis sampahnya dari wadah sampah tersebut. Pengangkutan sampah baiknya dua kali sehari untuk mencegah bau busuk dari sampah dan juga menghindari terbentuknya bibit penyakit. Pengangkutan biasanya menggunakan kantong plastik sampah atau *trashbag* yang nantinya akan di masukan kedalam gerobak sampah. Gerobak sampah yang sudah memisahkan sampah organik dan anorganik biasanya mempunyai sekat untuk memisahkannya. Jika gerobak sampah tidak memiliki sekat, baiknya pengangkutan dilalukan dua kali bergantian antara sampah organik dan anorganik untuk mencegah pencampuran kedua jenis sampah tersebut.

## b. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan untuk sampah organik seperti sisa makanan, kulit buah, kayu atau ranting kering, dan lainnya biasanya dikirimkan ke rumah kompos untuk dilakukan pengomposan. Pengomposan adalah proses pembentukan pupuk kompos dari bahan organik yang dibusukan oleh mikroorganisme yang terdapat pada sampah itu sendiri. Selain menjadi pupuk kompos, sampah organik yang berasal dari sisa makanan dapat diolah menjadi makanan ternak.

Pengelolaan sampah bahan anorganik seperti botol plastik, sisa logam, keramik atau kaca yang tidak dapat diurai yaitu dengan menggunakan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Prinsip pertama yaitu *reduce* (mengurangi penggunaan) untuk prinsip ini sebenarnya dapat diterapkan pada individu masyarakat yaitu dengan mengurangi menggunakan alat berbahan plastik atau kaca yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk hancur. Memperbanyak menggunakan bungkus atau wadah yang mudah didegradasi seperti dari bahan kertas atau daun. Prinsip kedua yaitu *reuse* (menggunakan kembali) dengan cara menggunakan kembali sampah seperti botol plastik yang dapat digunakan sebagai pot tanaman kecil, boto kaca yang dapat dicuci dan digunakan kembali. Prinsip ketiga yaitu *recycle* (mendaur ulang) sampah seperti plastik, kaca, logam, atau besi sisa pemakaian produk dapat dijual ke lapak penampungan yang dapat didaur ulang menjadi produk baru lainnya.<sup>7</sup>

### 2.4.7 Teknik Pengelolaan Sampah di Kampus Unisba

#### 1. Alternatif 1 ( 1 Titik Kumpul)

Sampah dari masing- masing gedung diendapkan dari pagi hingga sore, kemudian dibawa ke titik pengumpulan akhir yaitu di Lapangan Voli

Kampus Unisba Tamansari 1 pada pukul 18.00 WIB selanjutnya, akan diangkut oleh mobil sampah dari PD. Kebersihan pukul 21.00 WIB.

## 2. Alternatif 2 (3 Titik Angkut)

Titik 1 : Rektorat-Masjid, Gedung Perkuliahan, dan Gedung Perkantoran

Titik 2 : Gedung Dekanat, Gedung Fakultas Kedokteran dan Yayasan

Titik 3 : Gedung Pasca Sarjana, Gedung Ranggagading dan LPPM

3 titik tersebut merupakan alternatif penyebaran penumpukan sampah dari seluruh gedung di Unisba.

Berikut cara untuk mengangkut sampah dari masing-masing gedung :

- a. Sampah dimasukkan kedalam *trashbag* atau *dustbin*.
- b. Sebelum dibuang sampah harus dalam keadaan terpilah antara organik dan anorganik (basah/kering).
- c. Posisi sampah organik dan anorganik tetap dalam plastic jangan di tumpahkan ke titik pengumpulan sampah.
- d. Pastikan setiap *trashbag* terikat atau tertutup rapat sampai ditempat pengumpulan.
- e. Volume sampah organik maupun anorganik dicatat oleh masing-masing ketua dari setiap gedung. Perhitungkan volume sesuaikan dengan jumlah *trashbag* yang terpakai.
- f. Satpam yang piket malam hari bertugas mengawasi dan mendampingi proses pengangkutan sampah oleh PD.Kebersihan sampai selesai.

#### 2.4.8 Permasalahan Pengelolaan Sampah

Salah satu penyebab timbulnya permasalahan dalam pengelolaan sampah yaitu semakin bertambahnya jumlah penduduk sehingga semakin banyak pula timbulan sampahnya. Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 18 tahun 2008 menyebutkan bertambahnya jumlah sampah karena metode pengelolaan sampah di masyarakat belum sesuai dengan yang seharusnya. Pengelolaan sampah juga belum mempunyai kepastian hukum sehingga masyarakat merasa tidak bertanggung jawab terhadap sampah yang ditimbulkan. Gaya hidup masyarakat juga mempengaruhi timbulan sampah, dimana masyarakat lebih sering membeli makanan cepat saji yang menggunakan wadah yang tidak mudah hancur seperti plastik dan lain-lain. <sup>1</sup>

#### 2.4.9 Dampak Sampah Terhadap Kesehatan dan Lingkungan

Dampak timbulan sampah yang tidak terkelola dengan baik salah satunya adalah terjadinya polusi udara, air dan tanah. Dari Hasil Survei Potensi Desa tahun 2014 dan 2018 terjadi pencemaran air yang meningkat dan penurunan pencemaran kualitas udara. Salah satu jenis sampah yang sering menimbulkan pencemaran air dan tanah yaitu sampah organik yang menghasilkan cairan beracun berisi mikroorganisme yang berbahaya bagi kesehatan. Tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan luapan pada selokan atau sungai sehingga menyebabkan banjir, dimana banjir dapat menyebabkan

terbentuknya bibit penyakit seperti penyakit pencernaan dan penyakit kulit pada masyarakat. <sup>1</sup>

## 2.5 Petugas Kebersihan

### 2.5.1 Definisi

Petugas kebersihan adalah seorang petugas atau perawat kebersihan (*cleaner*) yang melakukan pelayanan kebersihan suatu gedung atau bangunan lainnya, yang dilakukan secara seksama dan menyeluruh dengan bantuan alat-alat kebersihan mesin dan non mesin serta bahan kimia (*chemical*). <sup>18</sup>

### 2.5.2 Pengelolaan Sampah Oleh Petugas Kebersihan di Instansi Pendidikan

#### 1. Pemilahan

Pemilahan sampah berdasarkan jenisnya yaitu organik dan anorganik.

Pemilahan sampah dibagi menjadi 4 kelompok yaitu :

- a. Sampah sisa makanan, sisa pembungkusan makanan, kulit buah, sisa bahan makanan dalam satu golongan sampah.
- b. Sampah daun dan potongan rumput dari tanaman dikelompokkan dalam satu golongan sampah.
- c. Sampah plastik, kantong plastik gelas dan botol plastik, kaleng, dan kertas dikelompokkan dalam satu kelompok sampah.
- d. Sampah residu berupa tisu bekas, tusuk gigi, pembalut wanita disatukan dalam satu golongan sampah.

#### 2. Pewadahan

Golongan sampah seperti sisa makanan, kulit buah, sisa bahan makanan dan sebagainya dimasukkan dalam wadah ember. Golongan sampah seperti sampah daun atau potongan rumput dari tanaman dimasukkan kedalam wadah karung plastik bagor. Golongan sampah berupa plastik dan kertas dimasukkan dalam wadah karung plastik bagor. Golongan sampah residu dimasukkan dalam wadah kantong plastik hitam (*trash bag*).

### 3. Pengangkutan

Jenis sampah seperti sisa makanan diangkut dua hari sekali ke Unit Pembuangan Sampah (UPS). Sampah seperti daun kering atau dari tanaman setiap hari diangkut setiap hari ke UPS. Sampah bekas residu diangkut sesuai kebutuhan ke UPS universitas. Sampah yang berada di UPS universitas akan diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) kota setempat.<sup>22</sup>

#### 2.6 *Green Campus Unisba*

Unisba memiliki suatu program yang bergerak dalam bidang manajemen lingkungan yang berkelanjutan dengan tujuan mewujudkan Unisba sebagai kampus yang berwawasan lingkungan dan mengatasi permasalahan lingkungan yang sedang terjadi. Program ini disebut sebagai “*Green Campus Unisba*” dimana program ini salah satu program nya yaitu memanfaatkan Ruang Hijau Terbuka (RTH) yaitu dengan memperbanyak pepohonan didaerah kampus Unisba. Selain itu Unisba juga telah mengganti tempat sampah di beberapa titik menjadi tempat sampah yang khusus untuk organik dan anorganik.<sup>21</sup>

## 2.7 Kerangka Pemikiran

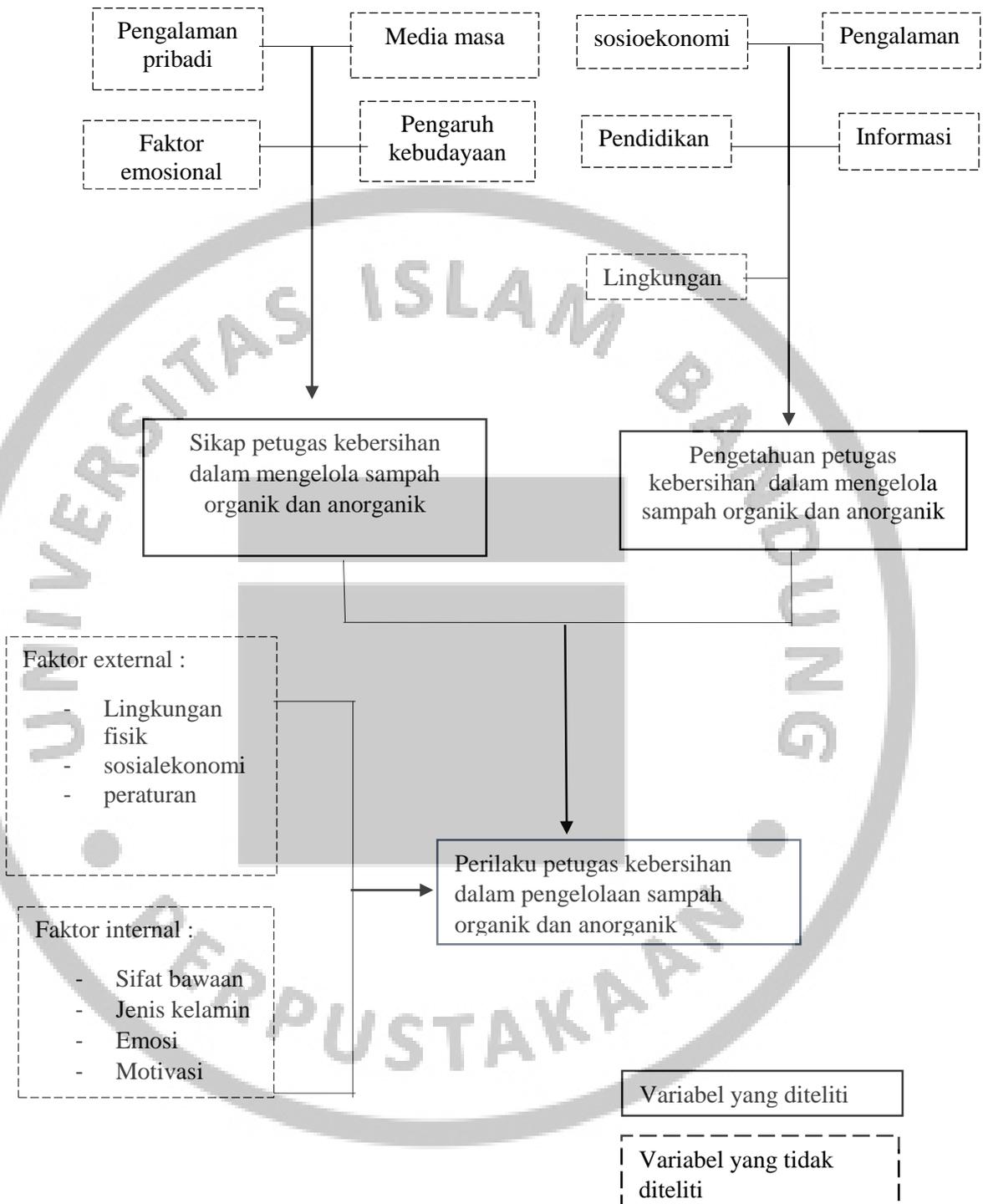
Pengetahuan adalah sejumlah fakta atau teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>10</sup>Tingkat pengetahuan seseorang terhadap pengelolaan sampah organik dan anorganik ikut berperan dalam masa depan lingkungan. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain tingkat pendidikan, informasi yang didapat, pengaruh sosial budaya dan ekonomi.<sup>9</sup>

Sikap adalah bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek.<sup>17</sup>Sikap merupakan faktor predisposisi seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu berdasarkan pengalaman pribadi, faktor kebudayaan setempat, lembaga pendidikan yang membentuk konsep moral dan pengaruh faktor emosional. Perilaku seseorang terdiri dari faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap dan kepercayaan. Faktor penguat yaitu undang-undang, peraturan yang berlaku.

Tingkat pengetahuan dan sikap dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik merupakan faktor predisposisi seseorang dalam berperilaku, yang nantinya akan berpengaruh pada lingkungan dan juga kesehatan masyarakat. Menurut Novita Sari pada tahun 2017 dari hasil penelitiannya tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan pendidikan terhadap pengelolaan sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta, tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah dan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah.<sup>19</sup> Peneliti ingin melihat gambaran tingkat pengetahuan dan sikap petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah

organik dan anorganik di Universitas Islam Bandung, kemudian hasil gambaran tersebut dianalisis apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap petugas kebersihan terhadap perilaku pengelolaan sampah organik dan anorganik.





**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**